



---

**Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran**

**Muh. Arif<sup>1</sup>, Awaliyah Musgamy<sup>2</sup>**

1. Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2. PBA, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email: [muharif@iaingorontalo.ac.id](mailto:muharif@iaingorontalo.ac.id), [musgamyawaliyah@gmail.com](mailto:musgamyawaliyah@gmail.com)

Received: 2020-08-16 Revised: 2021-10-22 Accepted: 2021-10-24

---

**Abstract:**

*This article aims to reveal the factors that influence, support, and hinder learning motivation internally and externally. The internal factor is the self and the ability of students in the early stages, while the external factor is the relationship between the stimulus and the response of students in the environment inside and outside the school. This article uses a library research method. The findings show that the development of Arabic learning motivation is still experiencing various obstacles. These constraints are influenced by four factors, namely: educational factors, socio-cultural factors, Arabic linguistic factors, political factors, and foreign diplomacy.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Motivation Theory, and Learning*

**Abstrak:**

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi, mendukung dan menghambat motivasi belajar secara internal dan eksternal. Faktor internal adalah diri dan kemampuan peserta didik pada tahap awal, sedangkan faktor eksternal adalah hubungan stimulus dan respon peserta didik di lingkungan dalam maupun luar sekolah. Artikel ini menggunakan metode riset kepustakaan. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengembangan motivasi pembelajaran bahasa Arab masih mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: faktor edukatif, faktor sosial budaya, faktor linguistik bahasa Arab, faktor politik dan diplomasi luar negeri.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Teori Motivasi, dan Pembelajaran

---

**A. Pendahuluan**

Belajar bahasa Arab bagi seorang muslim merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan. Mempelajari bahasa Arab sangatlah penting, karena dengan mempelajarinya dapat menambah ketajaman daya nalar.<sup>1</sup> Sering terdengar bahwa seseorang tidak dapat mencapai sesuatu, misalnya kuliah di tingkat doktoral atau menduduki jabatan tertentu, hanya karena soal bahasa.

---

<sup>1</sup>Suharia Sarif, *Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab*, "A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 72.

Kelihatan sederhana tetapi penguasaan bahasa mutlak diperlukan. Urgensi belajar bahasa tampak dalam motif dan tuntutan belajar bahasa. Tuntutan pembelajaran bahasa, tulis Yus Rusyana, secara umum dapat dilihat dalam tiga hal: *Pertama*, tuntutan tentang bahasa apa yang harus diajarkan. Tuntutan ini erat kaitannya dengan beberapa motif misalnya agama, ekonomi, teknologi pendidikan dan sebagainya. *Kedua*, tuntutan keterampilan berbahasa. *Ketiga*, tuntutan yang berkenaan dengan pengetahuan dan sikap berbahasa. Tuntutan ini tidak semata-mata dilihat secara terpisah, akan tetapi ketiga-tiganya dapat berkumpul dalam diri seseorang pelajar bahasa, termasuk belajar bahasa Arab bagi seorang muslim. Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan hadits maupun literatur Islam sangatlah dianjurkan bagi umat muslim.<sup>2</sup>

Bahasa Arab sekarang tetap merupakan bahasa keagamaan seorang muslim, tetapi juga telah menjadi bahasa komunikasi, politik, dan budaya yang dapat menghubungkan antara satu individu dengan lainnya. Dikatakan demikian, lantaran pengaruh bahasa Arab semakin luas dalam pergaulan dunia internasional, yaitu sejak tahun 1973 bahasa Arab diakui secara resmi bahasa yang sah dipergunakan di lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), selain bahasa Inggris, bahasa Cina, bahasa Perancis, dan bahasa Belanda. Selain itu, beberapa perguruan tinggi umum dalam negeri, telah membuka jurusan bahasa Arab dengan tujuan setelah tamat nanti, memenuhi kebutuhan kerja baik dalam maupun luar negeri.

Bahasa selain sebagai sarana komunikasi seperti dikemukakan di atas, ia juga membawa dampak psikologis dan moralitas, sebagaimana Ibnu Taimiyah, membiasakan suatu bahasa akan membawa pengaruh sangat kuat dalam akal pikiran, perilaku dan keagamaan. Dengan demikian, bahasa bukan perkara sederhana atau asal berbahasa, akan tetapi memiliki muatan teologis, psikologis, sosiologis, filosofis yang menghasilkan pikiran dan perilaku positif atau negatif. Bahasa mempengaruhi dan membentuk pikiran dan karakter seseorang. Seseorang yang sering mendengar dan mengucapkan kata keji dan mengandung syahwat, dapat ditebak perilaku dan cara berpikarnya juga ke arah kalimat atau apa yang sering diucapkan. Begitu pula bahasa Arab sebagai media yang digunakan oleh Allah swt., menurungkan wahyu Al-Qur'an ketika dikaji dan dibiasakan akan membawa pengaruh pada jiwa dan perilaku. Muatan makna bahasa wahyu ini akan berpengaruh positif bagi pengkajinya. Tidak

---

<sup>2</sup>Faturahman Fuad, Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTsN 1 Bandar Lampung), Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 5, No. 2, 2019. From: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760/667>

mengherankan karena bahasa Arab dari sudut pandang teologis, berbeda dengan bahasa Inggris, Perancis, Jerman, dan bahasa asing lainnya.

Bahasa Arab merupakan suatu hal yang wajib dipelajari oleh seorang muslim dalam rangka mempelajari agamanya. Allah swt. menyebutkan bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab setidaknya 9 ayat. Oleh karena itu Imam Syafi'i, mengemukakan bahwa mempelajari bahasa Arab hukumnya wajib sebagai berikut: Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles<sup>3</sup> itulah ungkapan Syafi'i buat umat agar jangan memarginalkan bahasa kebanggaan umat Islam. Imam Syafi'i telah mencapai puncak dalam penguasaan bahasa Arab, sehingga dijuluki sebagai orang Quraisy yang paling fasih pada masanya. Dia termasuk yang menjadi rujukan bahasa Arab.<sup>4</sup>

Dengan demikian, berdasar pada kaidah fikih, *al-Wasâil Hukmul Maqâsid*, artinya perantara/wasilah status hukumnya menjadi wajib sebagaimana wajibnya yang dituju (tujuannya). Maksudnya mempelajari ajaran Islam hukumnya wajib, maka mempelajari dan berusaha mengetahui bahasa Arab menjadi wajib hukumnya karena dengan media bahasa Arab seseorang dengan mudah mengetahui ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis. Meskipun diakui pula bahwa terdapat orang yang ahli bahasa Arab tetapi pemahaman dan perilaku keagamaan tidak semakin membaik. Kata kuncinya adalah bahasa Arab merupakan jalan utama yang mengantar seseorang mempelajari agama Islam, setidaknya dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari seorang muslim pasti bersentuhan dengan bahasa Arab. Jika ada pertanyaan, apa alasan al-Qur'an seluruhnya murni menggunakan bahasa Arab dan tidak bercampur dengan bahasa lain, Imam Syafi'i mengemukakan bahwa tentang hal itu dapat dilihat dalam Q.S. Ibrahim/14: 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan jelas kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Mahabijaksana.*

---

<sup>3</sup><https://almanhaj.or.id/3102-pentingnya-bahasa-arab.html>

<sup>4</sup>Read more <https://almanhaj.or.id/3102-pentingnya-bahasa-arab.html>

Selanjutnya mengapa al-Qur'an menggunakan bahasa Arab? Pertanyaan ini dijawab oleh Ibnu Katsir bahwa:

فلهذا أنزلَ أشرف الكتب بأشرف اللغات، على أشرف الرسل، بسفارة أشرف الملائكة، وكان ذلك في أشرف بقاع الأرض، وابتدئ إنزاله في أشرف شهور السنة وهو رمضان، فأكمل من كل الوجوه

*“Karena al-Qur'an adalah kitab yang paling mulia, diturunkan dengan bahasa yang paling mulia, diajarkan pada Rasul yang paling mulia, disampaikan oleh malaikat yang paling mulia, diturunkan di tempat yang paling mulia di muka bumi, diturunkan pula di bulan yang mulia yaitu bulan Ramadan. berdasarkan berbagai sisi itu, dapat dinilai bagaimanakah mulianya kitab suci al-Qur'an.”<sup>5</sup>*

Uraian di atas menjadi alasan betapa penting mempelajari dan mengetahui bahasa Arab, lebih-lebih para guru, muballig, dai, dan ustadz. Dengan demikian memberi motivasi peserta didik yang beragama Islam, baik yang belajar di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, maupun di bawah Kementerian Agama dalam berbagai jenjang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Istilah motivasi dalam pengertian kebahasaan sama dengan kata ‘niat’ dalam bahasa Arab. Sebagaimana disebutkan bahwa niat adalah motivasi yang mendorong seseorang melakukan amalan/aktivitas. Niat secara etimologi berasal dari kata *niyyat* atau *niyat* yang memiliki arti maksud, sesuatu yang diinginkan, sengaja, tujuan yang diinginkan jauh atau dekat. Yusuf Qardawi dalam “*al-Niyyatu wa al-Ikhkas*” menulis beberapa pengertian niat dari para pakar antara lain bahwa niat adalah keinginan terhadap sesuatu yang dibarengi dengan mengerjakannya. Jika keinginan tersebut tidak disertai dengan aktivitas disebut keinginan kuat saja (*azam*). Di sisi lain dikatakan bahwa niat adalah mengikat keinginan dengan tujuan tertentu. Ulama lain berkata bahwa niat adalah dorongan hati kepada tujuan tertentu, mengambil manfaat atau menolak bahaya, pada waktu sekarang atau akan datang. Omar Hamalik menulis bahwa adanya perubahan energi pada diri pribadi yang berkaitan dengan kegiatan fisik manusia; 2) timbulnya perasaan atau *feeling* yang relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) adanya rangsangan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Selain itu pada dasarnya terdapat dua komponen pendukung yaitu; komponen dalam (*inner component*) dan komponen

<sup>5</sup><https://rumaysho.com/12720-7-alasan-harus-belajar-bahasa-arab.html>

<sup>6</sup><https://www.dkampus.com>

luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan yang hendak dipuaskan sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan memperhatikan antara pengertian niat dengan motivasi sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa niat dan motivasi memiliki arti sama. Perbedaan hanya dalam penggunaan sehari-hari dalam masyarakat, kata niat lebih umum digunakan untuk urusan ibadah, sedangkan motivasi lebih banyak dipakai dalam aktivitas yang lebih luas.

### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Pembelajaran**

Faktor yang mendukung pengembangan motivasi, meliputi: minat, intelegensi dan motivasi siswa, dukungan kepala sekolah, guru bahasa Arab yang profesional, perpustakaan dan dorongan orang tua. sedangkan faktor penghambat meliputi latarbelakang siswa, jam pelajaran terbatas, pelajaran yang diletakkan pada jam terakhir dan pengaruh lingkungan, lingkungan masyarakat dan media internet.<sup>7</sup>

Setiap aktivitas berhadapan dengan hal-hal yang mendukung dan menghambat, demikian pula dengan kegiatan pembelajaran. Para ahli pendidikan mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Hamzah B Uno, mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah; faktor pribadi secara intrinsik peserta didik, teknik dan strategi pembelajaran, dan faktor lingkungan pembelajaran. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menulis rinci unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi pembelajaran: 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Kedua hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi, mendukung atau menghambat motivasi belajar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah hubungan stimulus dan respon peserta didik di lingkungan dalam maupun luar sekolah. Sedangkan internal adalah diri dan kemampuan peserta didik sendiri pada tahap awal. Pembelajaran dan motivasi sebagai spirit sangat terikat oleh minat, motivasi, stimulus, dan

---

<sup>7</sup>Zulkifli, *Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Studi tentang Teori Motivasi Pembelajaran)*.from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4607/>

respon peserta didik di satu sisi dan guru pada sisi lain, demikian pula metode dan teknik pembelajaran serta lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip motivasi dalam diri, peserta didik kalau di sekolah, diharapkan pembelajaran merupakan kontrak kesepahaman yang berdasarkan kepada motif-motif manusia, tanpa memperhatikan ini, maka suasana pembelajaran berubah menjadi “pemaksaan” dalam transfer ilmu. Pembelajaran “pemaksaan” adalah pembelajaran kuno yang membebani peserta didik. Sebaliknya dengan memperhatikan dan mengamati motivasi dalam diri peserta didik, dan berusaha memulai pembelajaran dari sana, maka pembelajaran berubah menjadi kegiatan yang semangat dan menyenangkan.

## **2. Pengembangan Motivasi Pembelajaran**

Pengembangan motivasi pembelajaran termasuk kegiatan penting pembelajaran. Di antara penyebab peserta didik mengalami kejenuhan atau bahkan kemunduran dalam belajar karena peserta didik hanya melihat, merasakan dan mendengar kegiatan yang monoton. Guru yang tidak kreatif mengelola pembelajaran, memberi peserta didik asupan motivasi dan pengembangannya sadar atau tidak, pasti merasakan respon peserta didik yang “menggangu” pembelajaran. Pemberian motivasi yang dimaksud adalah berupa semangat dan kejiwaan seorang guru sebagai kekuatan pendorong lahir dan berkembangnya motivasi atau nasihat berbentuk verbal demi pengembangan motivasi belajar. Secara umum yang sering dilakukan adalah bentuk kedua, yaitu memberi motivasi secara verbal, yang sifatnya datar-datar saja tanpa diiringi atau terasa kekuatan kejiwaan guru (kekuatan ruhiyah) yang menyentuh kejiwaan peserta didik. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Pengembangan motivasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasan pokok. Menurut Sofyan Sauri, pembelajaran bahasa Arab di madrasah atau di sekolah dan di perguruan tinggi di Indonesia masih mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut dapat dilihat dari empat faktor yaitu: a) faktor edukatif, b) faktor sosial budaya, c) faktor linguistik bahasa itu sendiri, d) faktor politik dan diplomasi luar negeri. Fakta ini sejatinya tidak terjadi mengingat jumlah penduduk muslim terbesar di dunia terletak di wilayah nusantara. Selain itu

---

<sup>8</sup>Nur Muhamad, Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak, Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018, From: file:///C:/Users/Asus/Downloads/1264-5289-1-PB.pdf

jalanan hubungan nusantara dengan kawasan Arab Islam telah berlangsung lama sejak Dinasti Utsmani. Selain Aceh secara khusus telah menjalin hubungan keagamaan Islam, yakni Mekah dan Madinah ditandai dengan kerajaan Aceh menerima ulama terkemuka dari Hijaz, Mesir dan Gujarat tahun 1570-an.

Pengembangan motivasi pembelajaran bahasa Arab memerlukan pemenuhan faktor-faktor pendukung sehingga bahasa Arab semakin diminati oleh umat Islam sendiri. Di antara hal-hal yang harus dipenuhi adalah berusaha meminimalisir kendala-kendala sebagaimana disebutkan di atas. Pengembangan motivasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan memenuhi minimal empat faktor sebagai berikut:

**a. Faktor edukatif**

Faktor edukatif yang dimaksud antara lain faktor kurikulum (orientasi, tujuan, materi, metodologi pembelajaran dan sistem evaluasi) tenaga edukatif, sarana dan prasarana.

**b. Faktor sosial budaya**

Faktor ini sekalipun tidak bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah tetapi memberi pengaruh dalam rangka penguatan sebuah cara dan gaya berpikir dalam setting kehidupan masyarakat. Contoh yang paling mudah diamati adalah media elektronik seperti televisi dengan berbagai program tayangan yang lebih cenderung menggunakan/memilih film-film yang berbahasa Inggris dibandingkan dengan film yang berbahasa Arab. Hal ini semakin parah mengingat umat Islam yang seharusnya memahami dengan baik bahasa agamanya bergeser kepada kecenderungan telah merasa cukup dan puas kalau sudah dapat membaca al-Qur'an hampir tidak ada-mungkin sudah-keinginan lagi mengetahui bahasa Arab, padahal untuk memahami al-Qur'an dan hadis dengan baik harus mengetahui bahasa Arab.

**c. Faktor linguistik**

Diakui atau tidak dalam masyarakat berkembang pemikiran bahwa mempelajari bahasa Arab jauh lebih sulit dibandingkan dengan belajar bahasa asing lainnya. Sekalipun dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bukan bahasa Arab yang sulit, tetapi motivasi dan kecenderungan mempelajari bahasa Arab yang lemah atau nyaris punah. Kecenderungan pemikiran tersebut sebenarnya juga dibentuk oleh lingkungan budaya dan setting kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh paham westernis dan materialis.

**d. Faktor politik dan diplomasi luar negeri**

Secara faktual negara belum maksimal memanfaatkan peluang kerja sama dengan negara-negara Arab, dalam bidang yang strategis seperti ekonomi, dan

pendidikan. Kalaupun ada pembelajaran bahasa Arab, itupun dalam rangka pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Padahal dengan kerja sama politik dan diplomasi yang lebih luas dapat membuka peluang baru lebih menguntungkan untuk pendayagunaan bahasa Arab dalam berbagai bidang, dan pada akhirnya ikut mempengaruhi semangat masyarakat dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan keempat faktor di atas, dapat dipahami bahwa jika dipenuhi maka pembelajaran bahasa Arab ke depan semakin diminati masyarakat karena bahasa Arab selain sebagai bahasa agama, juga sebagai bahasa dunia karena telah menjadi bahasa resmi dunia.

### C. Kesimpulan

Pengembangan motivasi pembelajaran termasuk kegiatan penting pembelajaran. Pengembangan adalah mengembangkan secara bertahap dan teratur atau merencanakan melalui berbagai cara dan aktivitas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan motivasi pembelajaran terdapat kendala-kendala yang dihadapi adalah: a) faktor edukatif, b) faktor sosial budaya, c) faktor linguistik bahasa itu sendiri, d) faktor politik dan diplomasi luar negeri.

### Daftar Pustaka

- A. Mas'adi, Ghufron. *Sejarah Islam dan Awal Tangga Runtuhnya Dinasti Usmani Tarikh Pro Modern*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- al-Abbas, Ahmad bin Abdul al-Halim bin Taimiyah al-Harrani Abu. *Iqtidā' u al-Sirāti al-Mustaqīm Mukhālafatu Asābil al-Jahīm*, Dikutip dari CD al-Maktabah al-Syāmilah V. 3.5.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Cet. 4; Bandung: Mizan, 1998.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fuad Abdu al-Bāqi, Muhammad. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Libanon Dar al-Fikr, 1987 M./1407 H.
- Fuad, Faturahman. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTsN 1 Bandar Lampung), *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 5, No. 2, 2019. From: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760/667>

- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. 4; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- <http://sofyan.blogspot.com>, diakses tanggal 13 Januari 2011.
- Ibnu Katsir, Abu al-Fida Ismail. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, ditahqiq dan ditakhrij hadis-hadisnya oleh haniy al-Hajj Jilid IV, Mesir: al-Maktabah al-Tauqifiyyah, t. th.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t. th.
- Qardāwi, Yusuf. *al-Niyyatu wa al-Ikhlās*. t. th. dari CD Maktabah al-Ma'arif al-Islamiyyah Vol.1.
- Rusyana, Yus. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Diponegoro, 1984.
- Sarif, Suharia. *Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab*, "A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 6, No. 1, 2017. From <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/323>
- al-Syafi'i, Muhammad ibn Idris. *al-Risalah*. ditahqiq oleh Ahmad Muhammad Syakir Beirut: Libanon Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t. th.
- Umam, Chatibul. *Aspek-aspek Fundamental Bahasa Arab*. Cet. 1; Bandung: Alma'arif, 1980.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- <https://www.scribd.com/doc/303521898/ARTIKEL-Motivasi-Belajar>
- Zulkifli, *Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Studi tentang Teori Motivasi Pembelajaran)*.from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/46077>